

FORMULASI SEDIAAN KRIM *BLUSH ON* EKSTRAK ETANOL DAUN MIANA UNGU (*Coleus scutellarioides* L) SEBAGAI PERONA PIPI

THE FORMULATION OF CREAM PREPARATIONS *BLUSH ON* ON OF ETANOL EXTRACT FROM MIANA PURPLE LEAVES (*Coleus scutellarioides* L.) AS BLUSHER

Suryanita^{1*}, Nur Fitrahmia S², Nielma Auliah³, Nurjannah Bachri⁴

^{1*} Program Studi D3 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, Sulawesi Selatan, Indonesia

^{2,3} Fakultas Farmasi, Universitas Megarezky, Sulawesi Selatan, Indonesia

⁴ Prodi S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: Suryanita_noth@yahoo.com

ABSTRAK

Antosianin merupakan kandungan senyawa kimia yang terdapat didalam daun miana ungu dan berperan penting dalam memberikan warna. Ekstrak daun miana ungu ini dapat digunakan sebagai pewarna alami dalam sediaan krim *blush on*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ekstrak daun miana ungu (*Coleus scutellarioides* L) dapat diformulasikan dalam bentuk sediaan krim *blush on* yang stabil secara fisika dan kimia. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian eksperimental dengan membuat formulasi sediaan *blush on* dengan konsentrasi 7,5%, 10% dan 12,5% serta dilakukan evaluasi sediaan secara fisika kimia, uji iritasi dan uji hedonik. Hasil penelitian menunjukkan formulasi sediaan *blush on* dengan konsentrasi 7,5%, 10% dan 12,5% stabil secara fisika kimia serta uji hedonik/kesukaan formulasi yang paling banyak disukai adalah formulasi dengan konsentrasi 12,5%. Kesimpulan penelitian ini adalah ekstrak etanol daun miana ungu (*Coleus Scutellarioides* L) dapat diformulasikan dalam bentuk sediaan krim *blush on* yang stabil secara fisika dan kimia.

Kata kunci: Ekstrak, Daun, Miana Ungu, Krim, *Blush on*.

ABSTRACT

Anthocyanin is a chemical compound found in purple miana leaves and plays an important role in providing color. Purple miana leaf extract can be used as a natural coloring in blush on cream preparations. The aim of this research is to determine whether purple miana leaf extract (Coleus scutellarioides L) can be formulated in the form of a blush cream dosage form that is physically and chemically stable. The research method used was experimental research by making blush on preparation formulations with concentrations of 7.5%, 10% and 12.5% and evaluating the preparations using physicochemical, irritation tests and hedonic tests. The research results showed that blush on formulations with concentrations of 7.5%, 10% and 12.5% were physically and chemically stable and in the hedonic/preference test the most preferred formulation was the formulation with a concentration of 12.5%. The conclusion of this research is that the ethanol extract of purple miana leaves (Coleus Scutellarioides L) can be formulated in the form of a blush cream dosage form that is physically and chemically stable.

Keywords: Extract, Leaves, Purple Miana, Cream, *Blush*.

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai sumber kekayaan alam yang sangat melimpah untuk dimanfaatkan bagi kehidupan manusia, jika digali lebih dalam lagi maka masih banyak manfaat di dalamnya, salah satu contoh manfaat dari daun miana. Daun miana (*Coleus scutellarioides* L) termasuk kedalam tanaman hias yang berdaun tunggal dan berwarna ungu. Warna ungu yang terdapat pada daun miana adalah indikator keberadaan pigmen antosianin. Pemanfaatan daun miana sebagai sumber antosianin dapat dimanfaatkan sebagai pigmen alami untuk pewarna (Puspita *et al.*, 2018)

Setiap wanita selalu mempunyai kecenderungan ingin terlihat cantik dan menarik. Berbagai hal yang dilakukan untuk merubah dirinya agar terlihat cantik, salah satunya adalah menggunakan kosmetik yang saat ini seolah menjadi kebutuhan primer. Kosmetik yang banyak digunakan oleh wanita adalah *blush on* (perona pipi) (Butar-Butar *et al.*, 2022)

Blush on termasuk dalam jenis kosmetik dekoratif yang digunakan untuk memberikan warna rona pada pipi dengan sentuhan artistik sehingga dapat menimbulkan kesan estetika dalam tata rias. *Blush on* digunakan dengan tujuan untuk membuat wajah tampak lebih cantik, segar serta berdimensi. *Blush on* dikemas dengan berbagai macam bentuk seperti: *compact, powder, liquid, cream, batang (stick)*. Sediaan *blush on cream* dipilih karena mudah menyebar rata, praktis, mudah dalam pengaplikasiannya, mudah dibersihkan (Harmoni Br Tarigan *et al.*, 2021: 104). Setelah melihat produk di pasaran warna *blush on* memiliki lebih banyak lagi varian warna. Namun saat ini banyak sediaan *blush on* di pasaran yang mengandung bahan kimia berbahaya (Handayani *et al.*, 2019:126). Selain bahan kimia, bahan yang digunakan untuk warna *blush on* bisa menggunakan bahan dari alam.

Zat warna merupakan faktor yang sangat menentukan dalam sediaan kosmetik, terutama pada sediaan *blush on*. Ada dua jenis pewarna yang biasa digunakan pada kosmetik yaitu pewarna sintetis dan pewarna alami. Pewarna alami merupakan warna yang dapat dihasilkan dari berbagai jenis tumbuhan penghasil pewarna yang dapat di dapatkan dari beberapa bagiannya seperti pada batang, biji, daun, buah, kulit, bunga serta akar yang telah melalui beberapa proses (Berlin *et al.*, 2017). Pewarna sintetis pada umumnya terbuat dari bahan-bahan kimia. Pewarna sintetis merupakan pewarna yang terbuat dari bahan-bahan kimia. Penggunaan zat warna sintetis lebih praktis, efisien, memberikan efek warna warna yang lebih menarik, cerah. Namun beberapa penelitian melaporkan bahwa zat warna sintetis dapat menyebabkan kerusakan pada Kesehatan (Irma Sari, 2022) Kesadaran masyarakat akan efek dari penggunaan kosmetik berbahan zat pewarna sintetis ini membuat mereka cenderung untuk memilih produk yang berasal dari bahan alam yang aman untuk kulit. Hal tersebut yang mengakibatkan dibutuhkannya sediaan kosmetik *blush on* yang aman dan mempunyai manfaat yang sesuai dengan penggunaannya.

Blush on diciptakan dari warna-warna yang menarik dan tentu saja menggunakan zat pewarna. Namun dapat berpengaruh negatif pada kulit muka terutama pipi. Untuk itu, tidak semua zat kimia dari pewarna *blush on* bisa digunakan untuk semua jenis kulit. Pada jurnal penelitian yang berjudul produksi antosianin dari daun miana (*Plectranthus scutellarioides*) sebagai pewarna alami dikatakan bahwa "Pemanfaatan daun miana sebagai sumber antosianin dapat dimanfaatkan sebagai pigmen alami untuk berbagai keperluan pewarna. Kandungan terbesar dari daun miana adalah antosianin dimana antosianin ini merupakan pigmen alami yang terdapat dalam tumbuhan dan merupakan golongan flavonoid yang dapat bereaksi baik dalam

asam maupun basa. Kandungan antosianin yang tinggi dalam daun miana merupakan solusi yang tepat untuk kebutuhan industri khususnya insutri kosmetik karena antosianin merupakan pigmen pemberi warna yang dapat dikatakan aman, tidak memiliki efek toksik dibandingkan dengan pewarna yang dihasilkan dari pewarna sintetik yang berpotensi bersifat toksik dan membahayakan Kesehatan (Kaban et al., 2022).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ekstrak daun miana ungu (*Coleus scutellarioides*) dapat digunakan sebagai pewarna alami dalam sediaan krim *blush on* pada konsentrasi berapakah ekstrak daun miana ungu (*Coleus scutellarioides*) dapat menghasilkan sediaan *blush on* yang stabil secara fisik dan kimia.

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan bulan Juli di Laboratorium Fitokimia, Laboratorium Teknologi Sediaan Farmasi Universitas Megarezky Makassar.

B. Alat dan bahan

Alat- alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Rotary evaporator, pH meter, gelas ukur (Pyrex®), gelas kimia (Pyrex®) cawan penguap (Haldenwanger), kertas saring, timbangan analitik (Ohaus®), Waterbath, batang pengaduk (Pyrex®), lumpang dan alu (Haldenwanger), pipet tetes (Pyrex®), tissue, kertas perkamen, spatula, wadah perona pipi dan toples.

Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanaman Miana (*Coleus scutellarioides* L) adalah beeswax, isopropyl miristat, tween 80 ,span 80, metil paraben, propil paraben, gliserin, propilenglikol, titanium dioksida, BHT dan aquadest.

C. Pengambilan Sampel

Sampel daun Miana (*Coleus scutellarioides* L) diambil di Desa Baroko Kecamatan baroko Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan.

D. Pengolahan Sampel

Sampel daun Miana (*Coleus scutellarioides* L) yang sudah dikumpulkan, dipotong-potong kemudian dilakukan sortasi basa dan kering.

E. Pembuatan Ekstrak

Pembuatan ekstrak dilakukan dengan cara timbang 500 gram simplisia daun Miana (*Coleus scutellarioides* L) lalu masukkan ke dalam sebuah bejana, tuangi dengan 75 bagian cairan penyari yaitu 1,5 L etanol 96%, lalu tambahkan asam sitrat diaduk sesekali, lalu ditutup. Biarkan selama 3-5 hari terlindung dari cahaya matahari langsung sering diaduk, lalu serkai dan peras. Ampas direndam ulang dengan cairan penyari 25 bagian yaitu 0,5 L etanol 96%, hingga diperoleh 100 bagian. Pindahkan ke dalam bejana tertutup, biarkan di tempat sejuk, selama 3 hari, lalu disaring. Selanjutnya maserat dipekatkan di *rotary evaporator* pada temperature 50°C sampai diperoleh ekstrak kental (Harmoni Br Tarigan et al., 2021).

Tabel 1. Formulasi sediaan krim *Blush on*

Komposisi	Sediaan perona pipi (<i>Blush On</i>) ekstrak daun Miana ungu (<i>Coleus scutellariodes</i> L)			
	F0	F1	F2	F3
Ekstrak daun miana(<i>Coleus scutellariodes</i> L)	-	7,5%	10%	12,5%
Beeswax	15	15	15	15
Isoprofil miristat	1	1	1	1
Span 80	1,7	1,7	1,7	1,7
Propil paraben	0,02	0,02	0,02	0,02
Propilenglikol	15	15	15	15
Metil paraben	0,18	0,18	0,18	0,18
Tween 80	4,3	4,3	4,3	4,3
Gliserin	15	15	15	15
Titanium dioksida	2	2	2	2
BHT	0,1	0,1	0,1	0,1
Aquadest ad	100	100	100	100

Formulasi sediaan *blush on cream* dari ekstrak daun miana (*Coleus scutellariodes* L) dengan berbagai konsentrasi yaitu 7,5 %, 10 %, dan 12,5%. Timbang seluruh bahan-bahan yang termasuk dalam sediaan *blush on*. Mortir dan stamper serta cawan porselin yang berisi fase minyak (Beeswax, Span 80, Tween 80) dilebur di atas penangas air pada suhu 70°C hingga fase minyak melebur sempurna. Masukkan fase minyak yang telah melebur sempurna ke dalam mortir panas dan gerus sampai homogen (MI). Dalam lumpang masukkan fase air (Isoprofil miristat, propil paraben, propilenglikol, metil paraben, gliserin, aquadest) gerus hingga homogen (MII). Dalam massa I tambahkan massa II sedikit demi sedikit sambil digerus sampai homogen hingga terbentuknya *cream*. Setelah suhu mortir turun, kemudian tambahkan titanium dioksida sebagai pigmen putih dan BHT sebagai antioksidan, lalu digerus hingga homogen, Tambahkan ekstrak etanol daun miana merah berdasarkan konsentrasi gerus hingga homogen, Kemudian masukkan ke dalam wadah, Lalu dilakukan uji evaluasi (Harmoni Br Tarigan et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Rendamen

Sampel	Jenis Pelarut	Berat Sampel Kering (g)	Berat Ekstrak Kental (g)	Rendamen (%)
Daun miana ungu (<i>Coleus scutellarioides</i> L)	Etanol 96%	500	102,90	20,58%

Dari hasil tabel data mentah diatas didapatkan serbuk, ekstraksi dilakukan dengan metode maserasi karena memiliki kelebihan yaitu terjaminnya zat aktif yang diekstrak tidak akan rusak (Saidi Nurdin *et.all.* 2018). Dari proses pembuatan simplisia dengan berat 500 gram pada daun miana ungu dengan bobot serbuk 500 gram dengan hasil % rendamen yang didapatkan 20,58%.

Evaluasi Sediaan Krim *Blush On*

Uji evaluasi suatu sediaan perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu sediaan dalam mempertahankan sifat dan karakteristik supaya sama dengan yang dimilikinya ketika dibuat. Uji evaluasi sediaan yang dilakukan antara lain uji *organoleptik*, uji homogenitas, uji pH, uji oles, uji *viskositas*, uji iritasi dan uji *hedonik*/ kesukaan.

Uji Organoleptis

Pengujian pertama yang dilakukan adalah uji organoleptis. Uji organoleptis merupakan cara pengujian dengan menggunakan indra manusia sebagai alat utama untuk pengukuran daya penerimaan terhadap produk, dimana dilakukan untuk mengetahui bentuk, warna, bau dan tekstur. Sediaan dinyatakan stabil apabila bau, warna, bentuk dan tekstur tidak mengalami perubahan pada penyimpanan selama 12 hari (Tarigan *et al.*, 2021:106). Hasil uji organoleptis pada sediaan *blush on* ekstrak etanol Daun miana ungu (*Coleus scutellarioides* L) menunjukkan warna, bau dan tekstur stabil atau tidak berubah pada saat sebelum dan setelah *Cycling Test* (penyimpanan pada suhu kulkas 4°C dan suhu oven 40°C).

Uji Homogenitas

Pengujian kedua adalah uji homogenitas. Uji homogenitas yang bertujuan untuk melihat tingkat homogen suatu krim, dilakukan dengan cara mengoleskan sebagian krim pada objek kaca yang kemudian dikatupkan pada kaca preparate, setelah itu diamati butiran-butiran kasar yang terdapat pada krim. Suatu sediaan dikatan homogen apabila tidak adanya agregrasi partikel serta zat aktif dan basis yang bercampur sehingga tidak terjadi penggumpalan (Purwaningsih *et al.*, 2020:112).

Hasil pada penelitian di atas menunjukkan hasil yang homogen pada saat sebelum dan sesudah *Cycling test*, karena tidak terlihat adanya butiran-butiran kasar dalam sediaan *blush on*.

Uji pH

Tabel 3. Hasil Pengukuran pH Sediaan *Blush On*

Formula	Viskositas		Syarat	Signifika
	Sebelum <i>Cycling Test</i>	Setelah <i>Cycling Test</i>		
F I	6,00	5,24	4,5-8	0,029
F II	6,09	5,88		< 0,05
F III	6,17	5,99		
K-	6,17	5,07		
K+	6,00	5,34		

Jika $p > 0,05$ maka secara signifikan menunjukkan tidak ada perbedaan data
 Jika $p < 0,05$ maka secara signifikan menunjukkan ada perbedaan data
 F I = Sediaan *Blush On* Ekstrak Daun Miana (*Coleus scutellarioides* L) 7,5%
 F II = Sediaan *Blush On* Ekstrak Daun Miana (*Coleus scutellarioides* L) 10%
 F III = Sediaan *Blush On* Ekstrak Daun Miana (*Coleus scutellarioides* L) 12,5%
 K- = Sediaan *Blush On* Tanpa Menggunakan Ekstrak Daun Miana (*Coleus scutellarioides* L)
 K+ = Sediaan *Blush On* Cream Emina

Pengujian ketiga adalah uji pH yang dilakukan dengan menggunakan pH meter dimana bertujuan untuk mengetahui sediaan *blush on* sesuai dengan pH kulit, karena *blush on* akan digunakan pada kulit. Hasil pengukuran pH menunjukkan bahwa sediaan ekstrak etanol daun miana ungu (*Coleus scutellarioides* L) dapat dilihat pada tabel 3 yang menunjukkan nilai pH pada saat sebelum dan sesudah *Cycling test*. Namun, terjadi penurunan nilai pH setelah *cycling test*. Penurunan nilai pH dapat terjadi karena adanya zat-zat yang terurai dalam sediaan krim yang terjadi selama *cycling test*, terutama terjadinya penguraian asam-asam lemak tak jenuh dari fase minyak pada krim. Hasil yang diperoleh dari data paired samples T-test pH yaitu $0,029 < \text{nilai sig. } 0,05$ berarti ada perbedaan yang signifikan. Meskipun demikian, nilai pH sediaan krim *blush on* masih memenuhi persyaratan yakni berada pada rentang pH 4,5-8 sehingga tidak menyebabkan iritasi pada kulit dan masih masuk kedalam kategori aman untuk digunakan (Purwaningsih et al., 2020:112).

Uji Viskositas

Tabel 4. Hasil uji *Viskositas* Sediaan *Blush On*

Formula	Viskositas		Syarat	Signifikan
	Sebelum <i>Cycling Test</i>	Setelah <i>Cycling Test</i>		
F I	30600	3599	2000-50000 Cps	0,026 < 0,05
F II	36800	5400		
F III	38000	13500		
K-	20700	6900		
K+	4700	4600		

Keterangan :

Jika $p > 0,05$ maka secara signifikan menunjukkan tidak ada perbedaan data

Jika $p < 0,05$ maka secara signifikan menunjukkan ada perbedaan data

F I = Sediaan *Blush On* Ekstrak Daun Miana (*Coleus scutellarioides* L) 7,5%

F II = Sediaan *Blush On* Ekstrak Daun Miana (*Coleus scutellarioides* L) 10%

F III = Sediaan *Blush On* Ekstrak Daun Miana (*Coleus scutellarioides* L) 12,5%

K- = Sediaan *Blush On* Tanpa Menggunakan Ekstrak Daun Miana (*Coleus scutellarioides* L)

K+ = Sediaan *Blush On Cream* Emina

Pengujian keempat adalah uji *viskositas*, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kekentalan krim. Sediaan krim yang baik memiliki viskositas yang optimum sehingga krim tidak memisah selama penyimpanan (Harmoni Br Tarigan *et al.*, 2021:106). Berdasarkan tabel 4 hasil uji *viskositas* menunjukkan bahwa evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan *rotor* 4 pada rpm 10. Hasil *viskositas* sediaan yang paling kental pada formula FIII. Dari hasil pengukuran viskositas sediaan perona pipi ekstrak etanol daun miana ungu berbeda-beda setiap sediaan. Ini dikarenakan adanya perbedaan konsentrasi ekstrak etanol daun miana ungu antara formula K, FI, FII, dan FIII. Hasil yang diperoleh dari uji paired samples T-test viskositas yaitu nilai sig. $0,026 < \text{nilai sig. } 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *cycling test*, meskipun demikian sediaan perona pipi ekstrak etanol daun miana ungu masih mempunyai nilai viskositas baik dalam rentang sediaan cream yaitu 2.000-50.000 cPs (Harmoni Br Tarigan *et al.*, 2021:106).

Uji Oles

Pengujian kelima adalah uji oles, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sediaan mempunyai daya oles yang baik. Uji oles dilakukan terhadap sediaan masing-masing formula dengan cara dioleskan lima kali pada punggung tangan, daya oles yang baik memberikan warna yang intensif, merata dan homogen pada saat dioleskan pada kulit (Harmoni Br Tarigan *et al.*, 2021:106). Berdasarkan uji oles diperoleh hasil sediaan yang menghasilkan pemolesan yang baik adalah sediaan pada konsentrasi 10% dan 12,5%. Hal ini ditandai dengan satu kali pemolesan sediaan telah memberikan warna saat dipoleskan pada kulit punggung tangan. Pada konsentrasi 7,5% memberikan warna yang pucat saat dioleskan pada punggung tangan. Hal tersebut disebabkan oleh minimnya zat warna pada sediaan, yang menyebabkan warna sukar keluar ketika dipoleskan pada punggung tangan

Tabel 5. Hasil uji Iritasi Sediaan *Blush on*

Sukarelawan	Pengamatan		
	Kemerahan	Gatal-gatal	Bengkak
1	0	0	0
2	0	0	0
3	0	0	0
4	0	0	0
5	0	0	0
6	0	0	0
7	0	0	0
8	0	0	0
9	0	0	0
10	0	0	0

Keterangan:

0 = Tidak Terjadi Reaksi

1 = Kulit Kemerahan

2 = Kulit Gatal-Gatal

3 = Kulit Bengkak

Uji Iritasi

Pengujian keenam adalah uji iritasi, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa *blush on* yang dibuat menimbulkan iritasi pada kulit atau tidak. Berdasarkan uji iritasi yang dilakukan terhadap 10 sukarelawan yang dilakukan dengan cara mengoleskan sediaan *blush on* pada kulit lengan bagian dalam menunjukkan bahwa semua sukarelawan memberikan hasil negatif terhadap parameter reaksi iritasi. Hasil uji iritasi dapat dilihat pada tabel 5.

Parameter yang diamati yaitu adanya kulit kemerahan, gatal-gatal, ataupun adanya pembengkakan. Dari hasil uji iritasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sediaan *blush on* ekstrak etanol daun miana ungu aman digunakan, karena dari semua uji yang dilakukan kepada 10 sukarelawan menunjukkan hasil negative (Harmoni Br Tarigan *et al.*, 2021:107).

Uji Hedonik/Kesukaan

Tabel 6 Hasil Pengujian *Hedonik* Sediaan *Blush On*

Umur		0%	7,5%	10%	12,5%	K+
(Tahun)						
<i>Blush On (Cream Emina)</i>						
1	23 tahun	1	3	4	5	5
2	23 tahun	1	3	3	5	5
3	22 tahun	1	2	3	5	4
4	22 tahun	1	4	2	5	4
5	25 tahun	1	2	3	5	5
6	23 tahun	2	2	2	4	4
7	22 tahun	1	2	3	5	5
8	21 tahun	1	3	4	5	5
9	22 tahun	1	1	3	3	5
10	23 tahun	2	1	2	4	5
total		12	23	29	46	47
Rata-rata		1,2	2,3	2,9	4,6	4,7

Keterangan:

Penilaian Oleh Panelis

Sangat suka = 5

Suka = 4

Agak suka = 3

Tidak suka = 2

Sangat tidak suka = 1

Pengujian ketujuh yaitu uji *hedonik* atau kesukaan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaan peneliti terhadap sediaan yang dibuat. Jumlah panel kesukaan makin besar semakain baik (Harmoni Br Tarigan *et al.*, 2021:107). Data yang diperoleh dari lembar penilaian (kuesioner) ditabulasi dan ditentukan untuk setiap sediaan dengan mencari hasil rata-rata pada setiap panelis. Setiap panelis diminta untuk memoleskan masing-masing sediaan *blush on* yang dibuat pada kulit punggung tangannya.

Berdasarkan data uji hidonik atau kesukaan terhadap 10 panelis, diketahui bahwa sediaan perona pipi yang paling tidak disukai adalah konsenrasi 0% dengan persentase kesukaan 1,2. Sediaan perona pipi dengan konsentrasi 0% tidak memiliki warna, sehingga banyak panelis yang tidak menyukainya. Konsentrasi zat warna ekstrak etanol daun miana ungu 7,5% dengan persentase kesukaan 2,3. Sediaan perona pipi dengan konsentrasi zat warna ekstrak etanol daun miana 7,5%. Sulit dipoles dan mempunyai warna yang pucat,

sehingga banyak panelis yang tidak menyukainya. Sediaan krim *blush on* dengan konsentrasi zat warna ekstrak etanol daun miana ungu 10% dan konsentasi 12,5% tidak jauh beda persennya, yaitu 2,9 untuk konsentrasi 10% dan 4,6 untuk konsentrasi 12,5%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Daun miana (*Coleus scutellarioides* L) dapat digunakan sebagai pewarna alami dalam sediaan krim *blush on*. Semakin bertambah konsentrasi ekstrak daun miana yang digunakan dalam formula maka semakin bertambah pekat warna sediaan perona pipi yang dihasilkan. Perona pipi dengan konsentrasi 7,5% berwarna merah muda pucat, konsentrasi 10% berwarna merah muda, dan konsentrasi 12,5% berwarna merah muda pekat.
2. Hasil evaluasi sediaan menunjukkan bahwa seluruh sediaan baik stabil secara fisik dan kimia. Tidak menunjukkan adanya perubahan bentuk, warna, dan bau selama penyimpanan 12 hari (6 siklus), serta tidak menimbulkan iritasi terhadap 10 orang panelis, dan pada uji hedonik sediaan yang paling disenangi adalah sediaan dengan konsentrasi ekstrak etanol daun miana 12,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlin, S. W., Linda, R., & Mukarlina. (2017). *Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Pewarna Alami Oleh Suku Dayak Bidayuh Di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau*. *Jurnal Protobiont*, 6(3), 303–309.
- Butar-Butar, M. E. T., Sianturi, S., & Fajar, F. G. (2022). *Formulasi dan Evaluasi Blush on Compact powder Ekstrak Daging Buah Naga (Hylocereus polyrhizus) sebagai Coloring Agent*. *Majalah Farmasetika*, 8(1), 27. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v8i1.40591>
- Handayani, N. M., Meylina, L., & Narsa, A. C. (2019). *Formulasi Sediaan Blush Cream dari Ekstrak Biji Kesumba Keling (Bixa orellana (L.)) sebagai Pewarna Alami Kosmetik*. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 10, 126–130. <https://doi.org/10.25026/mpc.v10i1.376>
- Harmoni Br Tarigan, M., Asfianti, V., & Anastasia Br Ginting, G. (2021). *FORMULATION AND EVALUATION OF THE PREPARATION OF BLUSH ON CREAM FROM ETHANOL EXTRACT FLOWER KECOMBRANG (Etlingera elatior (Jack) R. M. Sm.)*. *Jurnal Biosains*, 7(2), 103–115.
- Irma Sari, L. S. D. (2022). *Pemanfaatan Ubi Jalar Ungu (Ipomoea batatas) Sebagai Bahan Pewarna Alami Dalam Formulasi Krim Perona Pipi*. ISSN.
- Kaban, V. E., Nasri, N., Kasta Gurning, Hariyadi Dharmawan Syahputra, & Rani, Z. (2022). *Formulasi Sediaan Lip Cream Ekstrak Daun Miana (Coleus scuatellariodes [L] Benth.) sebagai Pewarna Alami*. *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(4), 393–400. <https://doi.org/10.55123/insologi.v1i4.719>
- Puspita, D., Tjahyono, Y. D., Samalukang, Y., & Im, B. A. (2018). *Plectranthus scutellarioides*). 4(1), 298–303.